

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif *phenomenology*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak dapat diukur dan dijelaskan melalui numerik atau angka-angka. Sedangkan, penelitian kualitatif *phenomenology* adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara mendalam untuk memperoleh intisari (*essence*) dari suatu fenomena atau pengalaman hidup individu (Afiyanti dan Rachmawati, 2014).

B. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan atau pemilihan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah penderita kanker nasofaring dan keluarga yang merawat klien, tinggal di Kabupaten Sleman Yogyakarta, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini 12 orang, pada informan ke 12 sudah mencapai saturasi data atau tidak ditemukan data yang baru lagi.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, yaitu 6 informan penderita kanker nasofaring dan 6 lainnya adalah keluarga yang merawat penderita kanker nasofaring. Informan terbagi dalam wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Sleman yang terdiri dari 2 informan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mlati dan beralamat di Desa Kutu Dukuh, 2 informan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Godean beralamat di Desa Sidorejo, 2 informan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Minggir beralamat di Desa Kebon Agung, 2 informan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gamping beralamat di Desa Balecatur, dan 4 informan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kalasan 1 beralamat di Desa Tirtomartani dan Desa Purwomartani. Wilayah kerja puskesmas diambil berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, yaitu wilayah kerja puskesmas yang terdapat pasien dengan kanker nasofaring.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Sleman yang terdiri dari wilayah kerja Puskesmas Mlati 1, Puskesmas Godean II, Puskesmas Minggir, dan Puskesmas Kalasan 1. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, yaitu wilayah kerja puskesmas yang terdapat kejadian kanker nasofaring.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan April 2019.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep pada sebuah penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan untuk dipelajari. Variabel pada penelitian ini adalah faktor risiko kejadian kanker nasofaring di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Definisi Oprasional

Faktor risiko kanker nasofaring adalah segala sesuatu yang menyebabkan individu dapat terkena kanker nasofaring.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan panduan wawancara mendalam (*deep interview*) yang berisi pertanyaan mengenai faktor yang berisiko menyebabkan penderita terkena kanker nasofaring. Selama pengambilan data, peneliti menggunakan alat perekam suara dan buku catatan lapangan untuk menunjang proses wawancara dan sebagai alat dokumentasi pada saat pengambilan data.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan pada sebuah penelitian harus memenuhi formula pada penilaian keabsahan yang terdiri dari derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik pemeriksaan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan atau mengecek ulang suatu informasi yang akan digunakan menjadi data penelitian dari sumber yang berbeda (Hadi, 2017). Pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui informan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu penderita kanker nasofaring dan keluarga yang merawat penderita kanker nasofaring tersebut.

2. *Peer Debriefing*

Peer debriefing adalah mendiskusikan data hasil temuan dengan teman sejawat untuk mengurangi subjektifitas peneliti dalam menganalisis data (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, peneliti mendiskusikan data hasil penelitian dengan rekan penelitian atau asisten penelitian dan dosen pembimbing. Sehingga, penelitian ini dapat dipahami oleh orang lain selain peneliti.

3. *Member Check*

Member check adalah mencocokkan ulang data hasil temuannya kepada partisipan. Dengan demikian, partisipan dapat menilai apakah data tersebut mudah untuk mereka pahami atau tidak. *Member check* juga dapat digunakan oleh informan untuk menambahkan data temuan peneliti (Lincoln dan Guba dalam Afiyanti 2014). Pada penelitian ini, Setelah dilakukan analisis data, informan dilibatkan untuk mencocokkan kembali

hasil data temuan dan memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat untuk memastikan data hasil temuannya sesuai dengan pengalaman informan tersebut.

H. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3. Alur Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*deep interview*). Wawancara mendalam adalah kegiatan wawancara dengan menggali lebih dalam data atau informasi terkait dengan subjek yang akan diteliti (Djaelani, 2013).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan selama 60 menit secara langsung atau tatap muka dengan penderita kanker nasofaring dan keluarga yang merawat penderita kanker nasofaring dengan pedoman panduan wawancara. Wawancara direkam menggunakan bantuan alat perekam suara. Peneliti juga dibantu oleh satu asisten peneliti yang memahami tentang

wawancara mendalam dan sudah dilakukan apersepsi sebelumnya. Asisten peneliti membantu mencatat data hasil temuan yang dapat digunakan sebagai data penelitian. Wawancara dilakukan secara bergantian, pertama dilakukan wawancara terhadap penderita kanker nasofaring di rumah. Pada hari selanjutnya peneliti melakukan kontrak waktu kembali untuk melakukan wawancara kepada keluarga yang merawat penderita kanker nasofaring tersebut.

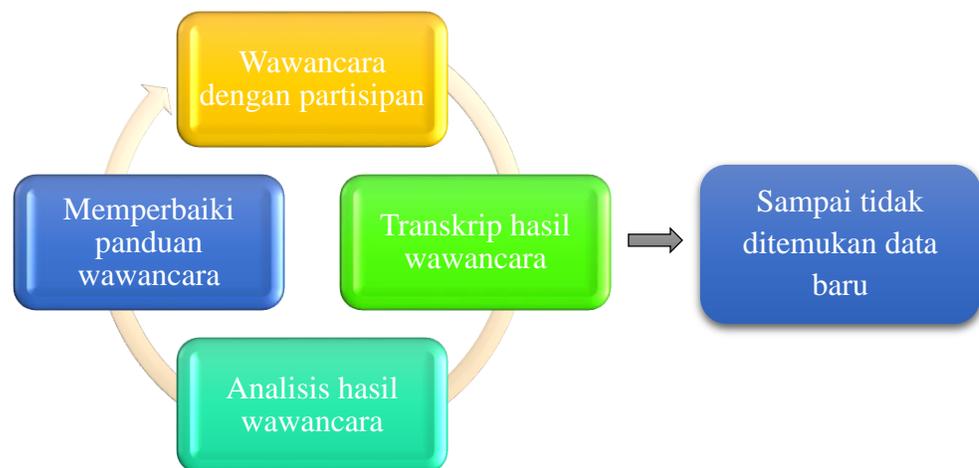
I. Proses Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Badan Politik dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta dan Dinas Kabupaten Sleman.
- c. Peneliti mengurus ijin etik pada komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memperoleh ijin etik dengan nomor 573/EP-FKIK-UMY/XI/2018, ijin etik keluar pada tanggal 06 Desember 2018.
- d. Peneliti mengurus surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman DI Yogyakarta, dan mendapatkan izin penelitian dengan nomor 070/Kesbangpol/560/2019.

- e. Peneliti datang ke Puskesmas Mlati, Puskesmas Godean, Puskesmas Minggir, Puskesmas Gamping, dan Puskesmas Kalasan untuk meminta data penderita kanker nasofaring berupa nama, usia, dan alamat lengkap.
- f. Peneliti mengurus izin penelitian di Kelurahan Balecatur, Sidorejo, Sinduadi, Sendangrejo, Tirtomartani, dan Purwomartani.
- g. Peneliti membuat panduan wawancara dan lembar persetujuan (*Informed consent*).
- h. Peneliti melakukan apersepsi atau persamaan persepsi dengan teman sejawat atau asisten peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan

- a. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sleman Yogyakarta pada bulan Januari 2018 sampai April 2019.
- b. Seluruh penderita kanker nasofaring yang didapatkan dari data 5 puskesmas tersebut dipilih menjadi informan dan dilakukan perijinan ke kelurahan dan kepala dusun, akan tetapi setelah dilakukan perijinan didapatkan 6 informan, yang terdiri dari 1 informan di Desa Kutu Dukuh, 1 informan di Desa Sidorejo, 1 informan di Desa Balecatur, 1 informan di Desa Sendangrejo, 1 informan di Desa Tirtomartani dan 1 Informan di Desa Purwomartani karena 7 orang sudah meninggal dunia, yang terdiri dari 1 orang di Desa Kutu Tegal, 1 orang di Desa Mlati, 4 orang di Desa Sendang Agung, 1 orang di Desa Minggir, 1 orang ternyata bukan penderita kanker nasofaring yang beralamat di Desa Ambarketawang, dan 1 orang sudah pindah rumah yang berada di Desa Purwomartani.
- c. Peneliti mencari alamat rumah penderita kanker nasofaring yang menjadi subjek penelitian atau informan.
- d. Peneliti menjelaskan kepada informan terkait penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya peneliti akan memberikan *Informed consent* kepada informan setelah informan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.
- e. Setelah informan menandatangani *Informed consent*, kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam selama 60 menit kepada informan

terkait fenomena yang diteliti, penelitian dibantu dengan alat perekam suara serta buku catatan lapangan.

- f. Peneliti menuliskan hasil temuan yang dijadikan sebagai hasil penelitian.
- g. Peneliti dibantu dengan asisten peneliti untuk melakukan wawancara mendalam dengan keluarga yang merawat informan selama 60 menit dengan bantuan alat perekam suara dan buku catatan lapangan. Sebelumnya asisten penelitian sudah dilakukan apersepsi terkait dengan pertanyaan yang ada pada panduan wawancara, tujuan penelitian, dan follow-up tentang hal yang belum dimengerti terkait proses pengambilan data dan pertanyaan yang ada.
- h. Peneliti melakukan transkrip hasil wawancara yang didapatkan.
- i. Hasil wawancara mendalam kemudian dianalisis oleh peneliti. Setelah mendapatkan hasil analisis peneliti kemudian memperbaiki panduan wawancara dan kembali lagi untuk menemui informan melengkapi data penelitian yang masih dianggap kurang.
- j. Selanjutnya, peneliti melakukan *peer de briefing* bersama rekan penelitian dan dosen pembimbing agar data tidak bersifat subjektif dengan cara mendiskusikan transkrip wawancara yang sudah di *coding* atau dimaknai, apakah dapat dipahami oleh rekan penelitian dan juga dosen pembimbing.

k. Tahap terakhir, setelah proses pengambilan data dan analisis data sudah selesai dilakukan, peneliti kembali ke informan untuk melakukan *member checking* hasil wawancara yang sudah dilakukan dan memberikan kesempatan kepada informan untuk memberikan pendapat atau mengklarifikasi data hasil temuan pada penelitian ini.

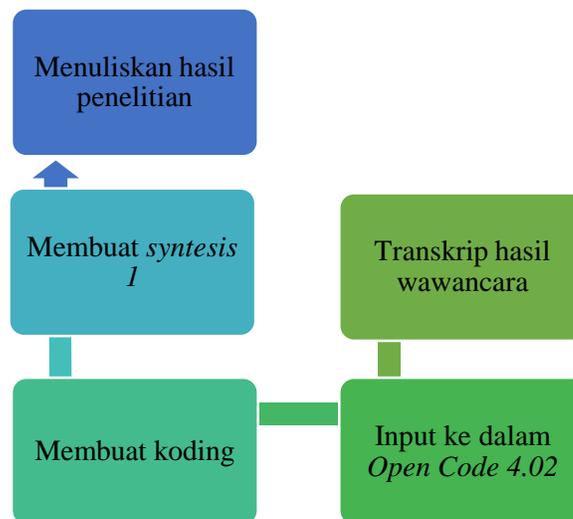
3. Tahap Analisis

Data yang sudah diperoleh dari wawancara mendalam kemudian dilakukan pengorganisasian dan dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan memasukkan hasil transkrip wawancara ke dalam aplikasi *open code 4.02*. Selanjutnya, dilakukan koding atau memaknai hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian lalu peneliti membuat tema atau *synthesis 1* dari hasil koding yang sesuai dengan penelitian.

4. Tahap Akhir

Peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang terdiri dari hasil, kesimpulan, seminar hasil penelitian, dan publikasi.

J. Analisis Data



Gambar 5. Alur Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan fenomenologi. Analisis data pada penelitian kualitatif melibatkan proses pengambilan data, interpretasi data dan pelaporan hasil (Creswell, 2014) cara peneliti melakukan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan transkrip hasil wawancara mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara oleh informan.
2. Peneliti memasukkan hasil transkrip wawancara ke dalam aplikasi *Open Code 4.02*.
3. Peneliti membaca data hasil wawancara yang sudah ditranskrip dan sudah dimasukkan kedalam *open code 4.02* dan melakukan koding untuk mencari makna dari setiap jawaban informan.

4. Peneliti mengumpulkan dan memiliki koding yang kemudian dibuat mendaji kategori (*syntesis I*).
5. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 8 faktor yang menyebabkan kanker nasofaring, yaitu merokok, pengetahuan informan terkait kanker nasofaring, makanan yang bersifat karsinogenik, riwayat genetik, riwayat ISPA, riwayat herpes, lingkungan pekerjaan, dan konsumsi obat warung atau tanpa resep dokter. Selanjutnya, peneliti menuliskan hasil yang diperoleh dalam bentuk narasi.

K. Etika Penelitian

Peneliti harus memperhatikan beberapa etika pada suatu penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Ijin Etik Penelitian

Peneliti mengurus ijin etik pada komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan memperoleh ijin etik dengan nomor 573/EP-FKIK-UMY/XI/2018, ijin etik keluar pada tanggal 06 Desember 2018.

2. *Informed Consent*

Informan dapat memutuskan ketersediaannya menjadi subjek penelitian dan menandatangani lembar *informed consent* setelah diberikan penjelasan terkait penelitian.

3. Hak dijaga kerahasiaannya

Peneliti menjaga kerahasiaan informan dengan tidak mencantumkan nama informan dan tidak menyebarluaskan data temuan yang diperoleh dari informan.

4. Memerhatikan kesejahteraan informan

Peneliti menghindari hal-hal yang membahayakan informan dan membuat informan tidak nyaman. Peneliti melakukan wawancara saat klien dalam keadaan fit dan tidak merasa terganggu. Peneliti selalu melakukan kontrak waktu kepada informan sebelum melakukan wawancara dan melakukan wawancara semampu informan saja.

5. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti tidak membeda-bedakan antara informan laki-laki dengan perempuan, tidak membeda-bedakan antara informan yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang baik dan yang kurang, dan memberikan pertanyaan yang sama kepada seluruh informan.